

# HUBUNGAN BEBAN KERJA DAN STRES DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA PETUGAS CLEANING SERVICE DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ( RSUD ) ULIN BANJARMASIN TAHUN 2020

## *The Relationship Between Workload And Stress With Work Accidents At Cleaning Service Officers At Ulin Banjarmasin Regional General Hospital In 2020*

Taufik Hidayat<sup>1</sup>, Akhmad Fauzan<sup>2</sup>, Eddy Rahman<sup>3</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat  
Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Islam Kalimantan  
Muhammad Arsyad Al Banjari

### **ABSTRACT**

Hospitals are included in the workplace criteria with various potential hazards that can cause health impacts, not only to the direct actors who work in hospitals. In Indonesia, work accidents due to work, unsafe labor behavior reached 31,776 cases (32.06%) of the total cases during 2009 which included the fatigue of workers at work and others, including undisciplined use of personal protective equipment. Thus, it can be concluded that the main factors causing occupational accidents include unsafe behavior factors and unsafe conditions. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between workload, stress and work accidents in cleaning service officers at Ulin Banjarmasin Regional General Hospital in 2020. The method used in this study is an analytical survey with a Cross Sectional approach, where population and sample are all cleaning service officers at Ulin Banjarmasin Regional General Hospital and this sample technique uses purposive sampling with a total of 65 respondents. The way to collect data is done by distributing questionnaires. The results of this study indicate there is a relationship between workload and work accident (p value 0,000) and there is a relationship between work stress and work accident in cleaning service officers at Banjarmasin Ulin Hospital in 2020 (p value 0.010). It is expected that the hospital management can pay attention to the workload of cleaning service personnel so as to reduce work stress and prevent work accidents.

**Keywords** : Workload, Stress, Work Accident

### **ABSTRAK**

Rumah sakit termasuk ke dalam kriteria tempat kerja dengan berbagai bahaya potensial yang dapat menimbulkan dampak kesehatan, tidak hanya terhadap para pelaku langsung yang bekerja di rumah sakit. Di Indonesia kecelakaan kerja akibat kerja perilaku tenaga kerja yang tidak aman mencapai 31.776 kasus (32.06%) dari total kasus selama 2009 yang didalamnya termasuk kondisi lelah para pekerja saat bekerja dan lainnya termasuk tidak disiplin dalam penggunaan alat pelindung diri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor utama penyebab kecelakaan kerja meliputi faktor perilaku yang tidak aman dan kondisi tidak aman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara beban kerja, stres dengan kecelakaan kerja pada petugas cleaning service Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ulin Banjarmasin Tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan Cross Sectional, dimana populasi dan sampel adalah seluruh petugas cleaning service Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ulin Banjarmasin dan teknik sampel ini menggunakan Purposive Sampling dengan jumlah 65 responden. Adapun cara pengumpulan data di lakukan dengan cara membagikan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan beban kerja dengan kecelakaan kerja (p value 0,000) dan ada hubungan stres kerja

dengan kecelakaan kerja pada petugas cleaning service di RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2020 (p value 0,010). Diharapkan pihak manajemen rumah sakit dapat memperhatikan beban kerja petugas cleaning service sehingga mengurangi stress kerja dan mencegah kecelakaan kerja

**Kata kunci :** Beban Kerja, Stres, Kecelakaan Kerja

## **PENDAHULUAN**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah satu usaha untuk menahan tiap – tiap perbuatan atau kondisi tidak selamat, yang bisa menyebabkan kecelakaan yang bisa memunculkan kerugian material dan bisa mengakibatkan korban jiwa. perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan. tujuan diadakannya Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) yaitu untuk memberikan kenyamanan dan keamanan pada pekerja atau petugas meningkatkan produktivitas bekerjanya dan dapat meminimalisir terjadinya resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Kemajuan pengetahuan dan teknologi yang terjadi di era globalisasi saat ini tidak saja dialami oleh negara industri tetapi juga oleh negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan data dari International Labour Organization (ILO) tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya 2012, ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus berdasarkan setiap tahun (Depkes, 2014). Kecelakaan kerja yang terjadi di tempat kerja mempunyai banyak penyebab yang saling berkaitan serta dapat menyebabkan kematian, cacat dan PAK. Berdasarkan tipe kecelakaan kerja di Indonesia menurut provinsi Triwulan IV 2014, provinsi Jawa Tengah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 3.080 kasus dengan jumlah korban 3. 107 jiwa dan PAK sebanyak 12 kasus ( Pusdatinaker, 2014).

Di Indonesia kecelakaan kerja akibat kerja perilaku tenaga kerja yang tidak aman mencapai 31.776 kasus (32.06%) dari total kasus selama 2009 yang didalamnya termasuk kondisi lelah para pekerja saat bekerja dan lainnya termasuk tidak disiplin dalam penggunaan alat pelindung diri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor utama penyebab kecelakaan kerja meliputi faktor perilaku yang tidak aman dan kondisi tidak aman (Jamsostek, 2010).

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan pada tahun

2015 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 110.285 kasus, pada tahun 2016 sejumlah 105.182 kasus, dan sampai bulan Agustus tahun 2017 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 80.492 kasus (BPJS Ketenagakerjaan,2016). Badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) Sumatra Utara, di wilayah Medan Belawan terdapat data statistik 1.094 kasus, Tanjung Morawa sebanyak 1.218 kasus dan Medan Kota sebanyak 484 kasus dengan daya yang ada maka jumlah kecelakaan kerja yang terjadi di Medan menjadi berkisar 15 kasus setiap harinya (Pekuwali, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dengan responden petugas cleaning service menunjukkan bahwa pada tahun 2013 sebesar 49,1% petugas cleaning service mengalami gangguan muskuloskeletal berat dan 50,9% petugas mengalami gangguan muskuloskeletal ringan. Antara variabel umur, jenis kelamin, masa kerja dan sikap kerja dengan gangguan muskuloskeletal. (Sultan Bedu, 2012).

Berdasarkan hasil survei awal kepada 10 orang petugas cleaning service Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ulin Banjarmasin di temukan ada 4 orang yang mengalami beban kerja dan ciri nya yaitu .sulit berkomunikasi,.kehilangan fokus atau konsentrasi, .suka datang terlambat atau tidak masuk kantor, .tidak memperdulikan kesehatan, mudah marah dan 8 orang mengalami stres kerja ciri nya yaitu adalah mudah gelisah, mudah tersinggung, tidak dapat berpikir dengan tenang, kelelahan, terkena insomnia, sering sakit kepala dan 6 orang mengalami kecelakaan kerja yaitu pengetahuan, sikap, kelelahan, gangguan psikologis. Berdasarkan survei awal yang saya lakukan, maka saya tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “ Hubungan beban kerja dan stres kerja dengan kecelakaan pada petugas cleaning service (RSUD) Ulin Banjarmasin tahun 2020.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan

penelitian cross sectional, yaitu salah satu jenis penelitian untuk mempelajari hubungan – hubungan atau korelasi antara faktor – faktor resiko dengan efek dan dengan cara bersamaan dimana variabel bebas yaitu masa kerja, beban kerja, upah/ gaji dan variabel terikat yaitu kecelakaan kerja diamati pada waktu penelitian sekaligus pada suatu saat/waktu yang sama

Populasi dalam penelitian ini dengan kriteria berikut :

1. Yang bersangkutan bersedia menjadi responden
2. Berstatus sebagai petugas cleaning service Dirumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ulin Banjarmasin.
3. Berusia dari 18 – 48 tahun

Berdasarkan rumus perhitungan sampel diatas maka diperoleh besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 orang dari 185 orang jumlah populasi. Analisis data menggunakan uji *chi-square*.

#### HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecelakaan Kerja pada Petugas Cleaning Service di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020**

No	Kecelakaan Kerja	n	%
1	Ya	25	38,5
2	Tidak	40	61,5
Total		65	100

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 65 responden terdapat sebagian besar responden dengan tidak terjadi kejadian kecelakaan kerja sebanyak 40 responden (61,5%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Beban Kerja pada Petugas Cleaning Service di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020**

No	Beban Kerja	n	%
1	Ringa	23	35,4
2	Sedang	28	43,1
3	Berat	14	21,5
Total		65	100

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 65 responden terdapat sebagian besar perawat memiliki beban kerja yang sedang sebanyak 28 responden (43,1%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Stres Kerja pada Petugas Cleaning Service di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020**

No	Stres Kerja	n	%
1	Kurang	22	33,8
2	Cukup	31	47,7
3	Sangat	12	18,5
Total		65	100

Berdasarkan Table 3. menunjukkan bahwa dari 65 responden terdapat sebagian besar stress kerja cukup sebanyak 31 responden (47,7%).

**Tabel 5. Tabulasi Silang Beban Kerja dengan Kecelakaan Kerja di RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2020**

Beban Kerja	Kecelakaan Kerja				Jumlah		p Value
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%	n	%	
Ringan	20	30,8	3	4,6	23	100	0,000
Sedang	18	27,7	10	15,4	28	100	
Berat	2	3,1	12	18,5	15	100	
Tota	40	61,5	25	38,5	65	100	

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa responden memiliki beban kerja ringan dan tidak terjadi kejadian kecelakaan kerja sebesar 20 responden (30,8%), sedangkan responden yang memiliki beban kerja ringan dan mengalami kecelakaan kerja sebesar 3 orang (4,6%). Responden yang memiliki

beban kerja sedang dan tidak mengalami kecelakaan kerja sebesar 18 orang (27,7%), sedangkan responden yang memiliki beban kerja sedang dan mengalami kecelakaan kerja sebesar 10 orang (15,4%). Responden yang memiliki beban kerja berat dan tidak mengalami kecelakaan kerja sebesar 2

orang (3,2%), sedangkan responden yang memiliki beban kerja besar dan mengalami kecelakaan kerja sebesar 12 orang (18,5%). Hasil uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% untuk melihat hubungan beban kerja dengan kecelakaan kerja pada petugas cleaning service di RSUD Ulin

Banjarmasin di peroleh nilai p Value = 0,000. Nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan eban kerja dengan kecelakaan kerja pada petugas cleaning service di RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2020.

**Tabel 6. Tabulasi Silang Stres Kerja di RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2020**

Stres Kerja	Kecelakaan Kerja				Jumlah		p Value
	Tidak		Ya		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	17	26,2	5	7,7	22	100	0,010
Cukup	20	30,8	11	16,9	31	100	
Sangat	3	4,6	9	13,8	12	100	
Total	40	61,5	25	38,5	65	100	

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa responden memiliki stress kerja yang kurang dan tidak terjadi kecelakaan kerja sebesar 17 responden (26,2%), sedangkan responden memiliki stress kerja yang kurang dan mengalami kecelakaan kerja sebesar 5 responden (7,7%). Responden memiliki stress kerja yang cukup dan tidak mengalami kecelakaan kerja sebesar 20 responden (30,8%) sedangkan responden memiliki stress kerja yang cukup dan mengalami kecelakaan kerja sebesar 11 responden (16,9%). Responden memiliki stress kerja yang sangat berat dan tidak terjadi kecelakaan kerja sebesar 3 responden (4,6%), sedangkan responden memiliki stress kerja yang sangat berat dan mengalami kecelakaan kerja sebesar 9 responden (13,8%).

Hasil uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% untuk melihat hubungan stres kerja dengan kecelakaan kerja pada petugas cleaning service di RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2020 di peroleh nilai p Value = 0,010. Nilai  $p = 0,010 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan stres kerja dengan kecelakaan kerja pada petugas cleaning service di RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2020

## PEMBAHASAN

### 1. Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian Dalam penelitian ini, sebagian tidak terjadi kecelakaan kerja petugas cleaning servive, dimana petugas cleaning servive melakukan tugasnya memperhatikan pula APD (alat pelindung diri) dan SOP yang seharusnya dijalankan sehingga

menghindarkan dari kecelakaan kerja pada petugas cleaning servive itu sendiri. Tidak hanya itu, pekerjaan yang di lakukan oleh petugas cleaning servive menjadi suatu pekerjaan rutin yang dilakukan sehari-hari sehingga membuat petugas cleaning servive menjadi terbiasa dengan pekerjaan yang mereka lakukan setiap hari. asil identifikasi risiko K3 pada petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin adalah terpapar debu, kuman, bakteri dan virus, tertusuk jarum suntik dan tergores kaca atau benda tajam, terpeleset atau terjatuh karena lantai licin, alergi dengan bahan kimia, gangguan muskuloskeletal, terpapar obat kemoterapi, terjatuh dari tangga, tersengat listrik dan terpapar bahan kimia atau pupuk tanaman.

Untuk dapat bekerja secara aman dan nyaman, sangat dibutuhkan prosedur kerja. Prosedur kerja adalah petunjuk atau langkah-langkah kerja yang telah disusun sedemikian rupa sebagai panduan bagi tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan. Prosedur kerja disusun dengan tujuan agar para pekerja dapat melakukan pekerjaan dengan baik dan benar, agar dapat menghasilkan pekerjaan yang baik pula, serta terhindar dari berbagai bahaya atau risiko yang dapat terjadi di lingkungan kerja. Petugas kebersihan telah memiliki prosedur kerja yang dibuat dan disosialisasikan oleh perusahaan jasa tempat mereka bekerja.

### 2. Beban Kerja

Dalam penelitian ini, sebagian besar responden memiliki beban kerja yang cukup. Beban kerja yang dialami oleh petugas

cleaning service dikatakan cukup dimana terdapat keseimbangan antara tugas yang dilakukan dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan. Hal ini pula dapat dipengaruhi dari pengalaman dari responden, dimana sebagian besar telah bekerja di RSUD Ulin Banjarmasin lebih dari 5 tahun. Pengalaman akan memberikan wawasan yang lebih luas kepada responden tentang cara untuk mengurangi atau mengalihkan pekerjaan yang dapat menjadi beban kerja dengan cara mereka masing-masing. Pengalaman dalam menghadapi berbagai bentuk masalah dalam melaksanakan tugas dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah sakit akan lebih mudah menemukan solusi disbanding responden yang belum memiliki pengetahuan, sehingga beban kerja tidak terlalu dirasakan dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Pekerjaan sebagai petugas cleaning service di ruang rawat inap melakukan semua pekerjaan yang terdapat pada checklist antara lain membersihkan lantai, membersihkan plafon, membersihkan kusen, pintu, jendela, kaca, membersihkan meja, kursi, almari, membersihkan dinding, membersihkan toilet, membersihkan/merapikan tempat tidur pasien, membersihkan kipas angin, membersihkan saluran air kotor, mengosongkan tempat sampah, membersihkan wastafel dan membersihkan kisi-kisi. Pekerjaan paling banyak dilakukan oleh petugas cleaning service di ruang rawat inap dibandingkan dengan pekerjaan yang dilakukan petugas cleaning service yang berada di ruangan lain.

Selain itu petugas cleaning service juga terkadang diminta melakukan pekerjaan lain seperti menebus obat untuk pasien, mengantar status pasien, mendorong pasien, membelikan makanan, membuat teh, mengambil galon, mengantar berkas, mengirim barang, mengantar cucian dan fotocopy. Dengan begitu beban kerja petugas cleaning service lebih banyak sehingga mempercepat terjadinya kelelahan dan tidak adanya pembedaan beban kerja sesuai dengan umur pekerja juga berpengaruh terhadap terjadinya kelelahan kerja pada petugas cleaning service. Berat ringannya beban kerja yang diterima oleh seorang tenaga kerja dapat digunakan untuk menentukan berapa lama seorang tenaga kerja dapat melakukan aktivitas pekerjaannya sesuai

dengan kemampuan atas kapasitas kerja yang bersangkutan. Dimana semakin berat beban kerja maka akan semakin pendek waktu kerja seseorang untuk bekerja tanpa kelelahan dan gangguan fisiologis yang berarti atau sebaliknya, sehingga petugas cleaning service yang mengalami kelelahan kerja dapat pula mengalami kecelakaan kerja.

### **3. Stress Kerja**

Dalam penelitian ini, sebagian besar stress kerja yang dialami dalam kategori cukup. Stress kerja yang dialami dipengaruhi oleh beban kerja yang dialami oleh petugas cleaning service yang berlebihan sehingga memicu timbulnya stress, namun dengan adanya pembagian shift kerja yang tepat maka beban kerja yang dirasakan dalam kategori ringan sehingga stress kerja yang dialami tidaklah tinggi.

Menurut Ekawarna (2018) stress kerja adalah stress yang berkaitan dengan pekerjaan. Selain itu menurut definisi WHO, stress pekerjaan adalah tanggapan orang-orang pada saat tuntutan dan tekanan kerja tidak sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam mengatasinya. Stress kerja merupakan suatu pengalaman stress yang berhubungan dengan pekerjaan.

Dari hasil observasi kejadian stress yang ada pada cleaning service di RSUD Ulin Banjarmasin disebabkan karena ketidakpuasan cleaning service dengan kondisi kerja yang ada hal ini didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dimana salah seorang responden menyatakan merasakan stress karena kondisi lingkungan yang sulit untuk dibersihkan yang menyebabkan mereka harus selalu bekerja dengan perlahan untuk menghindari terpeleset dan terjatuh padahal mereka dituntut untuk bekerja secara cepat dalam waktu yang singkat. Selain itu juga keadaan stress kerja ini juga dapat dikaitkan dengan beban kerja yang ada, dari hasil perhitungan beban kerja berdasarkan jumlah tenaga kerja secara ekonomi didapatkan hasil, jumlah tenaga kerja pada cleaning service belum memadai sebagai contoh adalah petugas cleaning service yang ada tidak sesuai dengan jumlah ruangan dan pengunjung sehingga sulit memastikan lingkungan selalu bersih.

#### **4. Hubungan Beban Kerja dengan Kecelakaan Kerja**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki beban kerja ringan dengan tidak terjadi kejadian kecelakaan kerja sebesar 20 responden (30,8%).

Volume pekerjaan yang dibebankan kepada tenaga kerja baik berupa fisik atau mental dan menjadi tanggungjawabnya. Beban kerja merupakan sesuatu yang muncul dari interaksi antara tuntutan tugas-tugas, lingkungan kerja dimana digunakan sebagai tempat kerja, keterampilan, perilaku dan persepsi dari pekerja. Beban kerja kadang-kadang juga dapat didefinisikan secara operasional pada berbagai faktor seperti tuntutan tugas atau upaya-upaya yang dilakukan untuk melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, tidak hanya mempertimbangkan beban kerja dari satu aspek saja, selama faktor-faktor yang lain mempunyai interelasi pada cara-cara yang kompleks. Saat beban kerja terasa berat, maka kecenderungan untuk terjadi kecelakaan kerja tinggi, karena beban kerja yang di rasakan dapat memicu terjadinya kelelahan bekerja yang menyebabkan salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja.

Usia juga sangat mempengaruhi beban kerja yang dimiliki seseorang dimana dalam penelitian ini, usia terbanyak berada pada kategori usia 29-38 tahun. Kelompok usia ini merupakan puncak dari perkembangan fisik manusia sehingga produktivitas yang tinggi dapat tercapai terutama pada pekerjaan yang membutuhkan fisik baik. Usia tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya, tenaga kerja yang berumur tua 45 tahun keatas mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas sehingga dapat menurunkan produktivitas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda 20-45 tahun mempunyai kemampuan fisik yang kuat dapat meningkatkan produktivitas kerjanya.

Selain usia, faktor jenis kelamin juga mendukung dalam penelitian ini, dimana sebagian besar responden ialah laki-laki. Secara umum fisik laki-laki lebih kuat dibanding dengan fisik perempuan, namun pembagian tugas tidak memandang jenis kelamin. Sehingga beban kerja yang dirasakan masih dalam kategori ringan dimana sebagian besar responden adalah laki-laki.

#### **5. Hubungan Stress Kerja dengan Kecelakaan Kerja**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki stress kerja yang cukup dan tidak terjadi kecelakaan kerja sebesar 20 responden (30,8%).

Stres kerja dapat menimbulkan konsekuensi bagi pekerja. Baik secara fisiologis, psikologis, dan perilaku. Stres yang dialami secara terus menerus dan tidak terkendali bisa menyebabkan terjadinya burnout yaitu kombinasi kelelahan secara fisik, psikis dan emosi. Apabila hal tersebut muncul dan meningkat maka hal tersebut dapat meningkatkan munculnya perilaku berbahaya yang berakibat terjadinya kecelakaan kerja. Munculnya perilaku berbahaya dikarenakan adanya dorongan stresor dari dalam diri seseorang dan perasaan tidak aman dalam melakukan pekerjaan. Pekerja yang berperilaku tidak aman memiliki stres kerja dimana mereka tidak dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga mereka kurang memperhatikan tingkat keselamatan diri mereka sehingga berpengaruh pada hasil kinerja mereka yang semakin menurun.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan karakteristik responden menurut usia yaitu, usia responden sebagian besar 28-39 tahun. Dimana usia ini merupakan usia produktif dan rentan terkena stress. Hal ini dikarenakan semakin bertambah usia semakin memahami segala permasalahan sehingga atingkat stres semakin berkurang karena padausia diatas 30 tahun cara berfikir seseorang semakin stabil dan mantap dalam pengambilan keputusan serta memiliki tanggungjawab yang lebih besar.

Jenis kelamin berperan terhadap terjadinya stres. Ada perbedaan respon antara laki-laki dan perempuan saat menghadapi konflik. Otak perempuan memiliki kewaspadaan yang negatif terhadap adanya konflik dan stres, pada perempuan konflik memicu hormon negatif sehingga memunculkan stres, gelisah, dan rasa takut. Sedangkan laki-laki umumnya menikmati adanya konflik dan persaingan, bahkan menganggap bahwa konflik dapat memberikan dorongan yang positif. Dengan kata lain, ketika perempuan mendapat tekanan, maka umumnya akan lebih mudah mengalami stress.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 40 responden (61,5%).
2. Sebagian besar responden mengalami beban kerja ringan sebanyak 28 responden (43,1%).
3. Sebagian besar responden memiliki stress kerja yang cukup sebanyak 31 responden (47,7%).
4. Ada hubungan beban kerja dengan kecelakaan kerja pada petugas cleaning service di RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2020 (p value 0,000).
5. Ada hubungan stres kerja dengan kecelakaan kerja pada petugas cleaning service di RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2020 (p value 0,010)

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustanti, N. 2017. Faktor-Faktor yang Alimul Hidayat. 2007. Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika
- Anggraieni. 2015. Analisis Beban Kerja Untuk Menentukan Jumlah Karyawan Optimal ( Studi Kasus : PT. Sanjayatama Lestari Sirabaya), 225 – 232. Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan III 2015.
- Anizar, 2009. Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri. Yogyakarta:
- Anizar, 2009. Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri. Yogyakarta:
- BPJS Ketenagakerjaan, 2017. "jumlah kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi" diunduh dari <http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/5769/jumlah-kecelakaan-kerja-di-Indonesiamasih-tinggi> html pada 29 Oktober 2018.
- Cleaning Service. 2018. Solusi Kebersihan yang Tepat Bagi Kebutuhan Bisnis Anda. Diperoleh dari: <http://www.id.issworld.com/id-ID/services/cleaning-service> ( Diakses pada: 4 November 2018)
- Djumena, 2011. Kecelakaan kerja di Indonesia tergolong tinggi. <https://bisnis.keuangan.kompas.com/>. Diakses tanggal 03 Maret 2012.
- Ekawarna, 2018. Manajemen konflik dan stres. Jakarta: Bumi Aksara
- Gabrieila, Wenur, Jantje, Lucky. 2018. Pengaruh Stres Kerja dan Konflik Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Negara Indonesia ( PERSERO) tbk Cabang Manado. Graham Ilmu.
- Hadiguna, R. A., 2009. Manajemen pabrik: Pendekatan Sistem untuk Efisiensi dan Efektivitas. Bumi Aksara, Jakarta.
- Haryono. 2011. Hubungan antara Beban Kerja dan Kelelahan Kerja Karyawan Laundry di Kelurahan Warungboto Kecamatan Umbulharjo kota Yogyakarta KES MAS Vol.5, No.3, 162 – 232.
- Hasibuan, 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- ILO, 2015. Data Kecelakaan Kerja. Jakarta: Departemen Kesehatan; 2013.
- ILO. 2013. Health and Safety in Work Place for Productivity. Geneva: International Labour Office.
- Kepmenaker, No KEP – 386/MEN/2014. Tentang keselamatan dan kesehatan kerja pada tempat kegiatan.
- Koesoemowidjojo. 2017. Panduan Praktis Menyusun Analisis Beban Kerja ( 1 st ed.) Jakarta: Penebar Suadaya.
- Komaruddin. 2008. Beban Kerja. <http://www.bkn.go.id>
- Kurnia, Adil, 2010. Workshop Workload Analysis Beban Kerja.. Surabaya ; Adidaya
- Lumingas. 2013. Perlindungan Hukum terhadap pekerja Outsourcing, Lex et Societatis, 1 (1).
- Mangkunegara. 2013. Manajemen sumber daya manusia perusahaan. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Medianto, 2015. Keselamatan dan kesehatan kerja ( K3) adalah suatu program yang dibuat oleh suatu perusahaan untuk mencegah timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja..
- Normalitasari, L. 2012. Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Upah Tenaga Kerja Industri Kreatif Kerajinan Batik Kayu di Kecamatan Kerebet Bantul Provinsi DIY. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktaviana, 2015. Beban kerja adalah yang dialami oleh petugas cleaning service merupakan beban kerja fisik karena memerlukan energi yang cukup untuk melakukan pekerjaannya
- Pekuwali, 2017. Angka Kecelakaan Kerja Sumbagut, News Artikel. <http://www.Medanbisnisdaily.com/news/read/2017/07/21/311657/kasus-kecelakaan-kerja-di-sumbagut-masih-tinggi/>
- PT Servisindo Multi Sentosa, 2014. Definisi cleaning service, January 17, 2014 from <http://servisindo-indonesia.com/berita-114-definisi-cleaning-service.html>
- Purwati. 2012. Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Reguler Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia. <http://lib.ui.ac.id>. Diakses: 20 September 2014.

- Pusdatinaker. 2014. Tipe Kecelakaan Kerja di Indonesia Menurut Provinsi Triwulan IV 2014. Diakses: 28 Juni 2015. <https://pusdatinaker.balitfo.depnakertrans.go.id/>.
- Salami,dkk,2016.Kesehatan dan Keselamatan Lingkungan daerah Kerja .Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soleman,2011.Analisis Beban Kerja Ditinjau Dari Faktor Usia Dengan pendekatan Recommended Weight Limit ( Studi Kasus Mahasiswa Unpatti poka). Jurnal Arika, Vol.05 No.02 ( Agustus 2011). ISSN: 1978-1105.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sultan Bedu. 2012 . Faktor yang berhubungan dengan gangguan Muskuloskeletal pada Cleaning Service di RSUP DR.Wahidin SudiroHusodo Makasar. Universitas Hasanudin.
- Sum'mur PK. 2009:3. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Sagung Seto.
- Suma'mur. 2009. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Sagung Seto
- Suma'mur. 2014.Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan. Cetakan keempat ed.Jakarta:Erlangga.
- Suma'mur. 2014:453.Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja ( Hiperkes ). Bandung: Sagung Seto.
- Suma'mur.2009. Hiegene Perusahaan dan Keselamatan Kerja. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Susane I.2017. Hubungan Tingkat Stres terhadap Motivasi Mahasiswa Dalam menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.Lampung.
- Suwanto.2010. Perilaku keorganisasian. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Tallo.2014. Pengaruh Stres Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan ( Studi kasus pada Perhutani PlywoodnIndustry di Kabupaten Kediri Jawa Timur)" Jurnal Administrasi Bisnis ( JAB). Vol. 1 No. 1, <http://google.co.id/administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>, 29 Maret 2015.
- Tarwaka. 2014.Keselamatan dan kesehatan kerja, managemen Implementasi K3 di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press.
- Tarwaka. 2016.Dasar – dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan Di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press. <https://finance.detik.com/moneter/d-3853101/angka-kecelakaan-kerja-meningkat-di-kasus-2017>( Accessed: 16 february 2018).
- Umyati.2010. Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Penjahit Sektor Usaha Informal di Wilayah Ketapang Cipondoh Tangerang Tahun 2009. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wati MZ. 2011. Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Karyawan Laundry Di Kelurahan Warungboto Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Jurnal kesmas. Vol. 5. No. 3. September 2011:162 – 232.
- WHO,2018. Angka kecelakaan kerja meningkat, detik finance.available at:
- Wulan. 2012. Pengaruh Beban Kerja terhadap Peningkatan Laju Denyut Jantung antara pekerja Laki – laki dan Pekerja Wanita Di PT. Mutu Gading Tekstil Karanganyar.